



Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Fase C Kelas V SDN 047165 Simpang Nagara

Fransiska Aroniati Br Ginting

SD Negeri 047165 Simpang Nagara, Indonesia

fransiskaginting01@guru.sd.belajar.id

Korespondensi penulis: fransiskaginting01@guru.sd.belajar.id

Abstract: *This research is classroom action research which aims to determine the effect of applying the problem based learning (PBL) model on improving students' collaboration skills on the material The Holy Spirit Strengthens the Lives of the Apostles and living together inspired by the Holy Spirit in class V Phase C SDN 047165 Simpang Nagara in the odd semester of the 2024/2025 academic year with a total of 8 students consisting of 3 men and 5 women. The method used is Classroom Action Research (PTK) with a problem base learning model which is carried out in two cycles. The research results showed that the implementation of PBL significantly improved collaboration skills and student learning outcomes, with the percentage of collaboration skills reaching 76% in cycle I and increasing again to 91% in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve students' collaboration skills on the material "The Holy Spirit Strengthens the Lives of the Apostles and living together inspired by the Holy Spirit" and the material "Involving in church life".*

Keywords: *Collaboration, Problem Based Learning (PBL), Classroom Action Research (PTK), Profile of Strengthening Pancasila.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi Roh Kudus Menguatkan Hidup Para Rasul dan hidup bersama yang di jiwai Roh Kudus di kelas V Fase C SDN 047165 Simpang Nagara pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025 dengan jumlah peserta didik 8 orang yang terdiri dari 3 orang laki- laki dan 5 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Problem based learning yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa, dengan persentase keterampilan kolaborasi mencapai 76 % pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 91% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi “Roh Kudus Menguatkan Hidup Para Rasul dan hidup bersama yang di jiwai Roh Kudus” dan materi “Terlibat dalam hidup menggereja”.

Kata Kunci : Kolaborasi, Problem Based Learning (PBL), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Profil Penguatan Pancasila, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk moral dan etika siswa, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama, yang sering kali disampaikan dengan metode konvensional yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar

Received: September 01, 2024; Revised: September 16, 2024; Accepted: September 30, 2024; Online Available: Oktober 05, 2024

secara kelompok maupun individu. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, tekanan utama pembelajaran kolaboratif maupun kooperatif adalah belajar bersama. (R.Husain, 2020).

Dalam konteks ini, model pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL), yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui pemecahan masalah nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi mereka. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan, sehingga mereka dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. McCombs (dalam Santrock, 2011), menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. PBL juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, di mana siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengeksplorasi penerapan model PBL di kelas V SDN 047165 Simpang Nagara, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Kolaborasi merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang berkontribusi pada keberhasilan belajar. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi tidak hanya sekadar kerjasama, tetapi juga mencakup hubungan saling membantu dan melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, dan aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok. Keterampilan kolaborasi diyakini dapat meningkatkan peningkatan hasil belajar peserta didik dimana peserta didik dapat bekerjasama dalam perbedaan kelompok atau dengan individu yang berbeda sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi.

Keterampilan kolaborasi saat ini menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi telah menjadi keterampilan yang penting untuk mencapai hasil yang

efektif. Melalui berkolaborasi, peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2002:895) hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukiran dan nilai. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, Poerwadarminto, W.J.S (2011). Kurikulum Merdeka memberikan angin segar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan landasan hukum yang kuat dan fleksibilitas yang diberikan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Landasan hukum kurikulum merdeka tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka yang saat ini masih diujicoba oleh sekolah-sekolah sesuai tahapan pembelajaran yang dimaksud, Intan Dewi Mawardini(2023).

Model pembelajaran dengan menggunakan problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran student center. Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Teni Nurita.2018, menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah siswa dapat membangun pengetahuannya melalui masalah yang diberikan. Pedapat di atas juga didukung Huang & Foreign (2012: 122) yang menjelaskan dalam penelitiannya.

3. METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 047165 Simpang Nagara. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V yang berjumlah 8 orang. Penelitian dilakukan di SDN 047165 Simpang Nagara, yang merupakan lokasi penulis mengajar. Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok dengan cara memberikan arahan kepada murid buat bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus 1 dan siklus dua, dimana pelaksanaan siklus 1 tanggal 17 September dan siklus 2 pada

tanggal 18 September 2024. Untuk mendapatkan data yang objektif perlu memakai Teknik pengumpulan data yang tepat.

Adapun Teknik pengumpulan data yang tepat yaitu: Pertama, Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Jawaban yang diperlukan bisa secara tertulis, lisan, atau perbuatan (Sudjana dan Ibrahim.2016). Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran agama Katolik Tahap C Kelas V Sekolah Dasar Simpang Nagara. Alat yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda siklus I dan soal pilihan ganda siklus II. Kedua, Observasi adalah upaya yang disengaja untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode yang baku dan pendekatan yang sistematis. Catatan Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Katolik dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah. Guru melakukan observasi, dan instrumen yang digunakan seperti lembar pengamatan. Ketiga, Dokumentasi ialah Pencarian informasi mengenai objek atau variabel dilakukan dengan melihat melalui berbagai sumber, antara lain catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian tindakan kelas ini akan disajikan dalam bentuk daftar nama siswa, catatan kehadiran, gambar, dan dokumentasi pendukung lainnya.

Prosedur PTK memiliki ciri khas yaitu dengan proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi diri. Hasil refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Mengacu pada pengertian dan ciri khas PTK tersebut maka penelitian ini juga didesign dalam bentuk siklus, yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap sebagaimana disebutkan di atas.

a. Tahapan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Modul Ajar siklus 1
- b) Membuat lembar pengamatan tentang materi “Roh Kudus Menguatkan Hidup Para Rasul dan hidup bersama yang di jiwai Roh Kudus” dan materi
- c) Menghasilkan lembar Evaluasi
- d) Menyediakan media pembelajaran Video
- e) Mengadakan pertemuan menggunakan pengamatan/ observasi

2) Pelaksanaan tindakan

3) Observasi

- a) Pelaksanaan Observasi dengan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- b) Mengamati aktivitas guru
- c) Mengamati aktivitas siswa

4) Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan di analisis di refleksi untuk menemukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Tahapan siklus II

1) Perencanaan

- a) Perbaiki modul ajar dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I
- b) Menyiapkan lembar pengamatan materi “Terlibat dalam hidup menggereja”
- c) Membuat lembar evaluasi
- d) Menyiapkan gambar-gambar
- e) Menyiapkan media berupa video
- f) Mengadakan pertemuan dengan pengamatan/ observasi

2) Pelaksanaan Tindakan

3) Observasi

- a) Pelaksanaan Observasi dengan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.
- b) Mengamati aktivitas guru
- c) Mengamati aktivitas siswa.

4) Refleksi

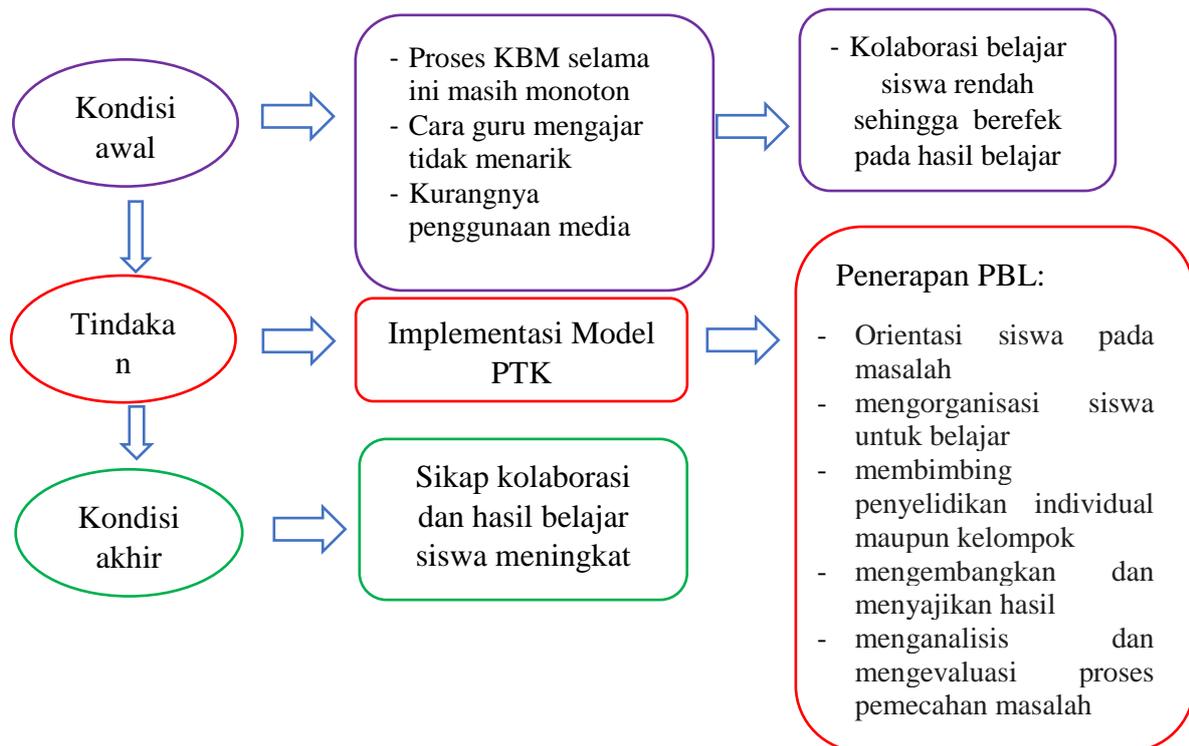
Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan dan evaluasi pada siklus 1. Jika ada kekurangan saat proses pembelajaran pada siklus I, maka siklus II ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian nilai secara individual untuk menjadi bahan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai peningkatan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa. Guru berperan aktif dalam melibatkan siswa dan membantu mereka memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas 5 SD. Kerangka berpikir ini

menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning Sebagai variabel bebas diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Keberhasilan Problem Based Learning akan diukur melalui capaian hasil belajar siswa, yang mencerminkan pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak besar terhadap keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir Problem Based Learning

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 047165 Simpang Nagara. Pada siklus I, persentase keterampilan kolaborasi siswa mencapai 76%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

Tabel 1. Data Observasi P3 di Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian					Jlh	Skor	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Dzie zie Sinaga	2	3	4	3	3	15	75	MB
2	Elpina Jelita bertua Tambun	3	3	3	4	2	15	75	MB
3	Eklis Mariani Br Munthe	3	4	3	3	3	16	80	BSH
4	Jelita bertua Tambun	3	4	4	3	3	17	85	SB
5	Liana Br Butar- butar	3	4	3	4	3	17	85	SB
6	Nadia Br Munthe	2	3	4	3	4	16	80	BSH
7	Olga Vrasetia Silalahi	2	3	4	3	3	15	75	MB
8	Rico Bastian Simanjorang	2	3	4	3	3	15	75	MB
	Jumlah	24	28	29	25	22	120	615	
	Rerata	2	3	3	3	3			
	Persentase (%)	59%	87,5%	91%	78%	69%			

Keterangan:

- | | |
|------------------------------------|----------|
| 1. Belum Berkembang (BB) | : 0-60 |
| 2. Mulai Berkembang (MB) | : 61-74 |
| 3. Berkembang sesuai Harapan (BSH) | : 75-85 |
| 4. Sangat Berkembang (SB) | : 86-100 |

Tabel 2. Nilai Kualitatif Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I Pertemuan 1
1	Sangat berkembang	2
2	Berkembang sesuai harapan	2
3	Mulai berkembang	4
4	Belum berkembang	0

Table 3. Data Observasi P3 Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian					Jlh	Skor	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Dzie zie Sinaga	3	4	4	4	4	19	95	SB
2	Elpina Jelita bertua Tambun	3	4	4	4	4	19	95	SB
3	Eklis Mariani Br Munthe	3	4	4	4	4	19	95	SB
4	Jelita bertua Tambun	3	4	4	4	4	19	95	SB
5	Liana Br Butar- butar	3	3	4	4	3	17	85	BSH
6	Nadia Br Munthe	2	4	4	4	3	17	85	BSH
7	Olga Vrasetia Silalahi	2	4	3	3	3	15	75	BSH
8	Rico Bastian Simanjorang	2	4	3	3	3	15	75	BSH
Jumlah		21	31	30	30	28	140	700	
Rerata		2	3	3	3	3	14	70	
Persentase (%)		66%	97%	94%	94%	87,5%			

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) : 0-60
2. Mulai Berkembang (MB) : 61-74
3. Berkembang sesuai Harapan (BSH) : 75-85
4. Sangat Berkembang (SB) : 86-100

Table 4. Data Observasi Kualitatif (P3) Siklus II

No	NILAI KUALITATIF	SIKLUS II
1	Sangat Berkembang	4
2	Berkembang sesuai Harapan	4
3	Mulai Berkembang	-
4	Belum Berkembang	-

Berdasarkan hasil observasi nilai kualitatif diperoleh peserta didik yang sudah sangat berkembang ada 4 peserta didik, sedangkan siswa yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 peserta didik, mulai berkembang sebanyak 0 peserta sedangkan peserta didik yang belum berkembang 0 pada materi Terlibat dalam hidup menggereja.

Tabel 5 . Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

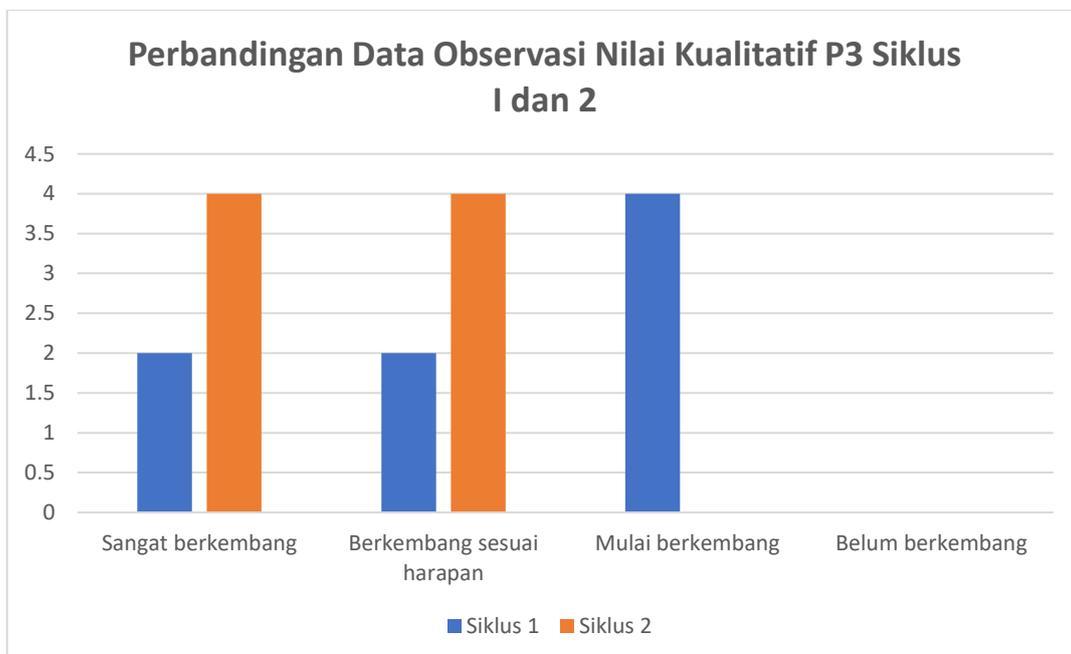
No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Berpartisipasi secara aktif	75 %	91 %
2.	Bekerja secara produktif	70 %	92 %
3.	Bertanggungjawab	76 %	89 %
4.	Saling menghargai antar anggota kelompok	76 %	94 %
5.	Fleksibilitas dan kompromi	78 %	88 %
Rata-rata		76 %	91%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

Tabel 6. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus II
1	Sangat berkembang	2 (25 %)	4 (50 %)
2	Berkembang sesuai harapan	2 (25 %)	4 (50 %)
3	Mulai berkembang	4(50 %)	0 (0 %)
4	Belum berkembang	0 (0 %)	0 (0%)



Gambar 3. Grafik Perbandingan data Observasi nilai kualitatif P3 Siklus 1 dan 2

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi gotong royong. Elemen: kolaborasi, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan pembelajaran problem based learning. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan pembelajaran problem based learning.

Tabel 7. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan Skor Dari Siklus I ke Siklus 2

NO	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Dzie zie Sinaga	80	Cakap	90	Mahir
2	Elpina Jelita bertua Tambun	80	Cakap	90	Mahir
3	Eklis Mariani Br Munthe	80	Cakap	90	Mahir
4	Jelita bertua Tambun	90	Mahir	100	Mahir
5	Liana Br Butar- butar	90	Mahir	100	Mahir
6	Nadia Br Munthe	80	Cakap	90	Mahir
7	Olga Vrasetia Silalahi	85	Cakap	95	Mahir
8	Rico Bastian Simanjorang	80	Cakap	90	Mahir

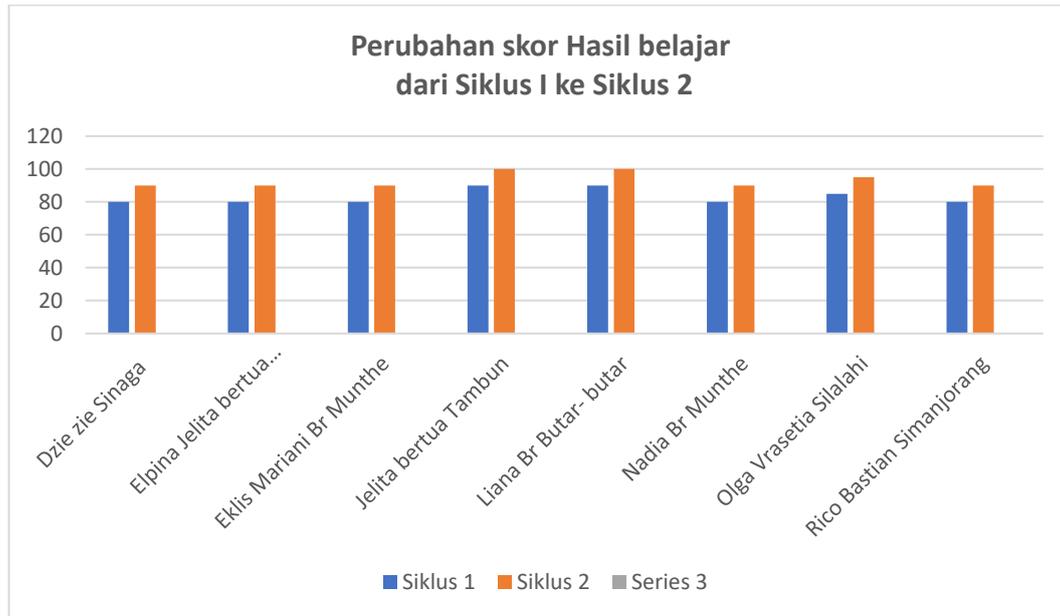
Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi gotong royong. Elemen: kolaborasi, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan pembelajaran problem based learning. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan pembelajaran problem based learning.

Tabel 8. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan Skor Dari Siklus I ke Siklus 2

2

NO	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Dzie zie Sinaga	80	Cakap	90	Mahir
2	Elpina Jelita bertua Tambun	80	Cakap	90	Mahir
3	Eklis Mariani Br Munthe	80	Cakap	90	Mahir
4	Jelita bertua Tambun	90	Mahir	100	Mahir

5	Liana Br Butar- butar	90	Mahir	100	Mahir
6	Nadia Br Munthe	80	Cakap	90	Mahir
7	Olga Vrasetia Silalahi	85	Cakap	95	Mahir
8	Rico Bastian Simanjorang	80	Cakap	90	Mahir
Jumlah					
Rata-Rata		87			



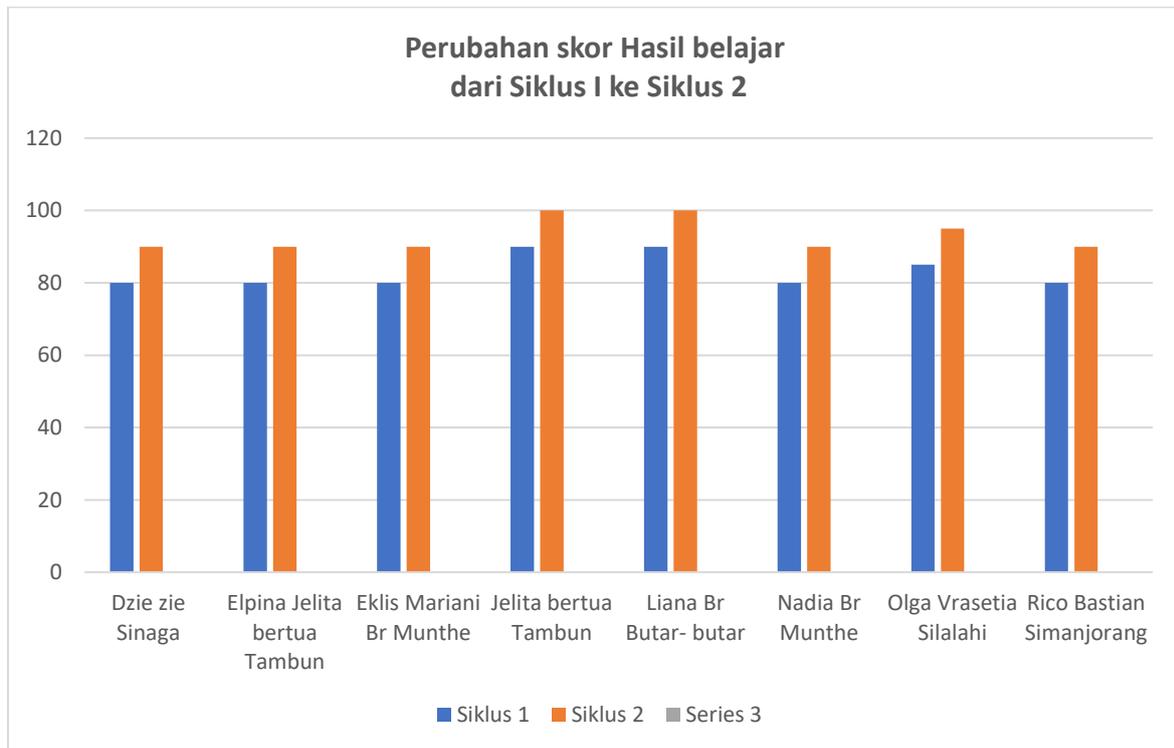
Gambar 4. Grafik Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Tabel 9. Nilai Kuantitatif

No	Nilai Kualitatif	Siklus I		Siklus II	
1	Mahir	2	25 %	4	50 %
2	Cakap	2	25 %	4	50%
3	Layak	4	50 %	0	0 %
4	Baru berkembang	-	0 %	0	0 %

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu yang mahir ada 25 % dan pada siklus II meningkat menjadi 50 % siswa yang mahir. Nilai kualitatif cakap pada siklus I ada 25 % sedangkan pada siklus II tinggal 50 %. Begitu juga dengan nilai kualitatif layak pada siklus I ada 50 % sedangkan pada siklus II menjadi 0 %. Pada nilai kualitatif baik itu siklus I dan siklus II tetap 0%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan

menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 047165 Simpang Nagara. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan pembelajaran model problem based learning.



Gambar 5. Grafik Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan Skor Dari Siklus I ke Siklus 2

Tabel 10. Perbandingan Nilai Kualitatif Siklus 1 dan 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus I		Siklus II	
1	Mahir	2	25 %	4	50 %
2	Cakap	2	25 %	4	50%
3	Layak	4	50 %	0	0 %
4	Baru berkembang	-	0 %	0	0 %

Pembahasan

Penerapan model PBL dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, saling berbagi ide, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan

dengan teori bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dengan menghadapi masalah nyata, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode Problem based learning dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan Problem based learning dapat meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas V pada bidang study Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 047165 Simpang Nagara. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model Problem based learning belum memenuhi kriteria standrat ketuntasan minimal (KKM), namun setelah diterapkan model pembelajaran Problem based learning hasil belajar siswa meningkat, dimana dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang telah dilaksanakan.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 047165 Simpang Nagara terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam persentase keterampilan kolaborasi dari 76% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai tes dari 70 menjadi 85. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Ambarwati, M.C.&Widodo, R(2023).Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 9-16.
- Intan Dewi Mawardini (2023) Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta.
- McCombs (dalam Santrock, 2011).PROBLEM BASED LEARNING : UJI COBA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BUNDA MULIA. Program studi Psikologi Universitas Bunda Mulia. Jakarta.
- Poerwadarminto, W.J.S (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- R.Husain,(2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Universitas Negeri Gorontalo.
- Referensi di atas mencakup buku dan artikel yang relevan dengan penerapan model Problem Based Learning dan kolaborasi dalam pendidikan.
- Sudjana, N (1996). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Teni Nurita.2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar. Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.